

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka menjadi isu hangat yang diperbincangkan khususnya dilembaga pendidikan saat ini. Pemerintah memprogramkan kurikulum baru untuk menyongsong visi pendidikan Indonesia lebih baik. Upaya dalam mengembangkan kerangka kurikulum yang lebih cocok atau lebih fleksibel difokuskan pada materi mendasar serta pengembangan karakter terhadap peserta didik. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan tujuan agar lebih optimal terhadap peserta didiknya dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi adalah salah satu pengertian kurikulum merdeka. Tenaga kependidikan pun memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat belajar sehingga bisa menyesuaikan minat dan bakat peserta didiknya.<sup>1</sup>

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Kurikulum merupakan rencana pelajaran disuatu sekolah, pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan

---

<sup>1</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum merdeka* (Indonesia Emas Group, 2023).

yang dilakukan secara langsung menurut rencana yang berdasarkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi kurikulum.<sup>2</sup>

Menurut Mulyasa mengatakan bahwasannya implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel serta berbasis karakter dan kompetensi dan berkekrativitas sesuai dengan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.<sup>3</sup> Implementasi bukan hanya sekedar berfokus pada tindakan atau mekanisme tetapi juga pada sistem, serta implementasi ini adalah aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

Tujuan utama dari kurikulum ini adalah berfikir, Menurut guru memiliki hak kebebasan secara mandiri untuk mengartikan kurikulum sebelum dimenguraikan kepada peserta didik, sehingga guru bisa menanggapi pertanyaan para peserta didik pada saat proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Memberikan keleluasaan pendidik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan ruang lingkup belajar peserta didik.<sup>6</sup> Sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka ini, pemerintah menggunakan kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Pasti setiap lembaga memiliki hambatan atau kesulitan dan penerapan kurikulum merdeka ini.

---

<sup>2</sup> Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3 (29 Juni 2021): 41–80.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT Bumi Aksara, 2023).

<sup>4</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum merdeka*.

<sup>5</sup> Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (28 Maret 2022): 3011–24.

<sup>6</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>

Dengan adanya kurikulum merdeka, sekolah harus mempersiapkan beberapa hal yang berbeda dengan persiapan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka dibentuk berdasarkan penyesuaian kebijakan untuk merehabilitasi dari isi asesmen yang semakin dilupakan. Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini digunakan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional terhadap akar undang undang dalam memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.<sup>7</sup>

Tranformasi kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI masih terus dalam tahap pengembangan dan pengenalan. Banyak diantara pendidik dan peserta didik belum memahami terkait implementasi kurikulum merdeka. Apalagi saat masa masa pergantian kurikulum saat ini, pendidik dan seluruh elemen sekolah diharuskan memahami kurikulum merdeka untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat berbagai komponen penting yang menjadi dasar kurikulum merdeka bisa dilaksanakan di lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Jika ingin kurikulum tersebut berjalan lancar, guru harus mampu menjabarkan dengan baik karena beliau lah yang menjadi ujung tombaknya. Menurut Mawati dalam Manajemen pendidikan karakter, kurikulum selalu memperbaharui namun penyempurnaan kurikulum mempengaruhi beberapa faktor diantaranya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat sehingga wajib untuk

---

<sup>7</sup> Edy Dharma dan Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar : Kajian Literatur," *FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, 2020.

<sup>8</sup> Dewi Ayu Sakdiyyah dan Lisa Rokhmani, "Transformasi Bahan Ajar Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan 2*, no. 1 (2022).

terus disempurnakan. Dalam penyesuaian kurikulum merdeka belajar ini berdampak pada pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter sangat penting untuk perkembangan mental peserta didik baik lahir dan batin.<sup>9</sup>

Peran tenaga kerja atau guru sangat berdampak untuk membangun fondasi yang kuat khususnya sesuai dengan jenjang pendidikan, jenis serta jalur pendidikannya. Ciri dasar dari pendidikan karakter yakni pertama, adanya keteraturan interior, dimana semua tindakan diukur berdasarkan nilai. Kedua, integritas memberi keberanian, membuat prinsip yang teguh serta tidak mudah bimbang. Ketiga, otonom, Mengintegrasikan aturan dari luar sampai nilai pribadi. Keempat, keteguhan dan disiplin terhadap komitmen yang dipilih.<sup>10</sup>

Tertera di kurikulum merdeka, dengan adanya kegiatan kurikuler yang berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan proses pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan atau sering disebut P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).<sup>11</sup> Menteri pendidikan membuat kebijakan salah satunya yakni program sekolah penggerak yang dibentuk dari reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya. Budaya sekolah tidak hanya pada pendekatan administratif saja tetapi juga mampu berinovasi kepada peserta didik dengan harapan besar peserta didik lulus sesuai dengan pelajar pancasila. Bagi guru untuk mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar memiliki tantangan tersendiri. Dengan tujuan menjadikan

---

<sup>9</sup> Cut Zahri Harun, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (23 Januari 2015).

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Misroh Sulaswari dan Eko Handoyo, "Pendidikan Karakter Profil Pancasila Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Islam Terapan," *Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia*.

para peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan yang akan dibutuhkan tetapi juga berkarakter, dan dapat menghadapi permasalahan yang lebih berat untuk mencapai cita-citanya.<sup>12</sup>

Program Profil Pelajar Pancasila ini dibuat untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki baik keterampilan maupun berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Dengan beberapa ciri-ciri yakni: beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebineka tunggal ika, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Pelengkap dari pendidikan karakter, menteri pendidikan dan kebudayaan menjadikan program ini sebagai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertera di Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Dalam pendidikan karakter peran guru sangatlah penting, membentuk karakter atau watak peserta didik.<sup>13</sup>

Guru merupakan seseorang yang dapat ditiru dan digugu, guru menjadi ujung tombak dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Implementasi seperti bagaimana cara berperilaku, berbicara dengan baik serta toleransi terhadap sesama. Salah satu kegiatan pendidikan karakter dengan adanya intra kulikuler (KBM) serta adanya ekstra-kulikuler yang lebih mendalam dalam mengembangkan minat bakat peserta didik.

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ashabul Kahfi, "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2023.

Dan yang terakhir adanya non-kulikuler dan pembiasaan perilaku seperti berdoa sebelum KBM dimulai, Upacara bendera, Mengucapkan pancasila serta menyayikan indonesia raya. Saat ini pendidikan karakter menjadi isu sentral, Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter yakni sebagian peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri, kurangnya motivasi, pasif dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurang menggunakan budaya lokal.<sup>14</sup>

Kurangnya pendidikan karakter terhadap kurang terampilnya pendidik dalam menyelipkan pendidikan karakter dalam KBM, peserta didik sering tidak mengerjakan tugas tugas dari guru, tidak menaati peraturan sekolah serta adanya tindakan tawuran atau *bullying* terhadap peserta didik yang lain bahkan terhadap pendidik (guru). Dari penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), banyak kekerasan di lingkungan sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan ini melibatkan pemerintah, sekolah, orang tua serta masyarakat untuk melakukan perbaikan serta memperkuat pendidikan karakter. Minimnya pendidikan karakter memiliki dampak krisis moral seperti tawuran antar pelajar maupun sekolah, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, *bullying* dan lain lain.<sup>15</sup>

Sekolah Dasar Negeri Burengan 2 Kota Kediri dikenal oleh warga sekitar sebagai sekolah dasar favorit yang memiliki visi “ “ Mewujudkan generasi berkarakter Pancasila, Bertakwa, dan unggul dalam prestasi serta berdaya saing di era global“. Sekolah ini memiliki tanggung jawab dalam pengembangan karakter siswanya.

---

<sup>14</sup> Murjainah dkk., *Kurikulum Pendidikan Karakter* (CV. Azka Pustaka, 2022).

<sup>15</sup> Trio Saputra, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Kepemimpinan Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Alam Al- Karim Lampung,” *Universitas Pendidikan Indonesia* | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu), 2021.

Dalam proses pembentukan karakter dapat melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas, ekstrakurikuler maupun penyesuaian tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru. Seluruh kegiatan tersebut tidak terlepas oleh siswa dengan lingkungan sekitar. Setiap program sekolah terdapat nilai-nilai budaya sekitar.<sup>16</sup>

SDN Burengan 2 ini dikenal merupakan sekolah favorit di Kota Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan penunjukannya sebagai SD Pembina oleh Kemendikbud berdasarkan SK NO.267/CI KL/2015 pada tanggal 19 Juni 2015. SDN Burengan 2 menerapkan kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 dan sudah berjalan hampir 3 tahun. Sekolah tersebut menjadi pelopor pertama di Kota Kediri untuk menerapkannya kurikulum merdeka. Peneliti sangat tertarik meneliti di sekolah tersebut dikarenakan adanya program-program unggulan yang sekolah buat untuk mendidik karakter para peserta didik.<sup>17</sup>

Sekolah tersebut mengadakan pembiasaan setiap pagi dimulai pukul 07.00 – 07.30. Dimulai hari Senin yakni semua peserta didik melakukan upacara di lapangan. Untuk hari Selasa, peserta didik kelas 1,2,3, melakukan hafalan surat pendek, sedangkan kelas 4,5,6 melakukan sholat dhuha di Masjid MAN 2 Kota Kediri. Hari Rabu melakukan hafalan asmaul husna dengan kisah-kisah nabi sedangkan untuk peserta didik yang non muslim melakukan ibadah sendiri di ruangan khusus bersama pendampingnya.

---

<sup>16</sup> Karimatus Saidah, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri," *Tarbiyatuna* Vol. 2 No. 1 (Februari 2018).

<sup>17</sup> Ibid.

Khususnya dihari Kamis, sekolah mempunyai program yakni semua peserta didik dikenalkan nilai-nilai kearifan lokal dalam penumbuhan karakter seperti menerapkan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi, serta adanya pembiasaan literasi dan memakai busana adat daerah untuk memperkenalkan budaya Indonesia khususnya budaya masyarakat Kediri agar tidak terpengaruh budaya luar.

Sedangkan dihari Jumat semua peserta membersihkan kelas serta lingkungan sekolah. Dengan adanya program di atas sekolah merencanakan sendiri program pembiasaan tersebut, sehingga sekolah tersebut menjadi percontohan sekolah lain. Selain adanya pembiasaan tersebut, sekolah juga mendukung dari segi ekstrakurikuler atau program tambahan. Salah satu ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler tartiliah yang diikuti oleh kelas 1,2,3 karena sekolah mengharapkan agar kelak bisa membaca Al Qur'an dengan baik.

Dari pernyataan di atas, sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik serta membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter.<sup>18</sup> Dengan adanya program pemerintah tentang kurikulum merdeka serta kebijakan profil pelajar Pancasila, apakah para guru sudah memahami hal tersebut serta mampu menerapkannya di lembaga sekolah.<sup>19</sup> Namun bagaimana kita mengetahui program kurikulum merdeka serta profil pelajar Pancasila, apakah sosialisasi yang dilakukan Kemendikbud khususnya sekolah dasar atau pada tingkat

---

<sup>18</sup> Murjainah dkk., *Kurikulum Pendidikan Karakter*.

<sup>19</sup> Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Jurnal Edumaspul* 6 (2022): 1224–38.



satuan pendidikan / sekolah terhadap pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2?
2. Bagaimana pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2?
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2?
4. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka, terhadap pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

1. Mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2.
2. Mengetahui pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2.
3. Mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2.
4. Mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter di SDN Burengan 2.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum yang saat ini dilaksanakan oleh pemerintahan yaitu kurikulum merdeka khususnya di SDN Burengan 2. Dengan adanya penerapan kurikulum ini, apakah Pendidikan karakter di Indonesia akan terwujud kembali dengan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di implementasikan di Sekolah Dasar Negeri Burengan 2.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Secara manfaat praktis yang diperoleh lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar dapat menjabarkan kurikulum merdeka untuk menjadikan pedoman atau permasalahan serta solusi yang ada di sekolah tersebut terkait pendidikan karakter. Supaya SDN Burengan 2 dapat mengevaluasi apa saja yang permasalahan yang dihadapi di dalam sekolah tersebut.

#### b. Bagi wali kelas

Dapat memudahkan wali kelas untuk memahami serta menerapkan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik.

#### c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat motivasi, menumbuhkan nilai nilai kepemimpinan, rasa peduli terhadap sesama serta menjadi seseorang yang mandiri, percaya diri dan disiplin terhadap hidupnya.

## E. Definisi Konsep

### 1. Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka ini merupakan isyarat menuntut guru dalam mengembangkan kurikulum operasional pada pembelajaran yang kreativitas dan terbuka. Dengan mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan sesuai dengan visi serta misi sekolah masing masing daerah, sehingga dapat berinovasi secara produktif. Serta implementasi kurikulum merdeka memiliki dua bagian terpenting yakni kegiatan secara tatap muka dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>20</sup>

### 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya memberikan kontribusi terhadap perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Pendidikan moral, watak, dan budi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya sehari – hari sebagai pendidikan karakter. Memandang pendidikan karakter ada beberapa sisi yakni sisi moral pengetahuan yang memahami mana yang baik dan buruk, moral empati terhadap kebaikan, dan moral aksi berdasarkan kemauannya sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Implementasi Pendidikan Karakter* (PT Bumi Aksara, 2022), [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Pendidikan\\_Karakter/GT6AEAAAQBAJ?hl=en&gbp v=1&dq=mulyasa+implementasi+pendidikan+karakter&pg=PA215&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_Karakter/GT6AEAAAQBAJ?hl=en&gbp v=1&dq=mulyasa+implementasi+pendidikan+karakter&pg=PA215&printsec=frontcover).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

### **1. Hasil penelitian jurnal Ineu Sumarsih (2022) berjudul “Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”.**<sup>22</sup>

Penelitian ini mengambil metode kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Dari hasil penelitian ditemukannya kurikulum merdeka yang menjadi acuan disekolah penggerak, yang menjadi siswa siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memumpuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Persamaan dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni peneliti lebih menjurus ke pendidikan karakter peserta didiknya.

---

<sup>22</sup> Ineu Sumarsih dkk., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

**2. Hasil penelitian jurnal Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”.<sup>23</sup>**

Pada penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan peneliti yakni metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya penerapan kurikulum sekolah telah dilakukan optimal dan berkesinambungan, meskipun masih banyak kesenjangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Kunci sukses penerapan kurikulum merdeka adalah peran kepala sekolah serta guru yang ingin merubah pola pikir dan memiliki sifat kepemimpinan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Persamaan dari penelitian ini bagaimana gambaran implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yakni kurang mendetail terhadap pendidikan karakter peserta didik.

**3. Hasil penelitian jurnal Nana Ismelani, Rivatul Mahmudah, Okke Rosmaladewi (2023) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan kabupaten Purwakarta”.<sup>24</sup>**

---

<sup>23</sup> Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (22 Mei 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

<sup>24</sup> Nana Ismelani, Rivatul Mahmudah, dan Okke Rosmaladewi, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta,” *EDUPROF : Islamic Education Journal* Volume 5 Nomor 1 (Maret 2023), <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

Peneliti mendapatkan Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) dan apa saja hambatan dari implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TdBA). Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif serta pengambilan data melalui wawancara dan studi pustaka.

Persamaanya yakni implementasi kurikulum merdeka melalui program profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya disini lebih mendetail terhadap manajemen kurikulum dan pendidikan karakter siswa di lembaga sekolah dasar.

**4. Hasil penelitian jurnal Mohammad Arief dan Rusman (2019) berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta”.**<sup>25</sup>

Hasil penelitian menggambarkan pada kalangan peserta didik berada pada posisi yang cukup memprihatinkan karena banyaknya permasalahan yang tergambar baik secara langsung maupun dari berbagai media. Peneliti bertujuan untuk menggali, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Persamaan disini yakni bagaimana menerapkan pendidikan karakter di program kurikulum merdeka di sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni dari segi pendidikan karakter yang kurang mendetail dan masih menerapkannya kurikulum

---

<sup>25</sup> Mohamad Arief dan Rusman Rusman, “Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (25 April 2019): 38–54, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20121>.

K13. Serta dari segi tahapan penulis memakai tahapan persiapan, pelaksanaan penelitian serta hasil laporan.<sup>26</sup>

**5. Hasil penelitian skripsi Alfi Samsudduha (2023) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabur Timur.”<sup>27</sup>**

Hasil penelitian menggambarkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada Sekolah tersebut berjalan lancar dan dapat dilihat dari data yang diambil melalui hasil kuisisioner yang telah dibagikan. Peneliti bertujuan untuk menggali, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tanjung Jabur Timur yang terlaksana dengan baik

Persamaan disini yakni bagaimana implementasi sekolah dalam program kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yakni dari teknik pengumpulan data yang memakai kuisisioner atau angket, serta kurangnya pengambilan data karena kurang maksimalnya dalam menyebar kuisisioner serta jumlah pertanyaan yang terlalu sedikit.

**6. Hasil penelitian skripsi Khairunnisa berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.”<sup>28</sup>**

Peneliti bertujuan mengetahui tentang perencanaan, pembelajaran serta asesmen pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan penelitian tersebut menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ely Yuliawan, Alfi Samsudduha, dan Adhe Saputra, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR,” *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 2, no. 1 (15 April 2023): 1, <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>.

<sup>28</sup> Khairunnisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang,” 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/52136/1/19140118.pdf>.

Persamaannya yakni sama sama membahas implementasi kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar, sedangkan perbedaan terletak pada tidak membahas pendidikan karakter serta acuannya berbeda seperti acuan dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar, pembelajaran yang dilaksanakan serta asesmen yang dilakukan.

**7. Hasil penelitian jurnal Firsta Bagus, Wahyu Widodo, Kardiana Metha, Permince Baba berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar”<sup>29</sup>**

Hasil penelitian, penulis bertujuan mendeskripsikan penerapan, solusi dan manajemen masalah pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama sama membahas penerapan masalah kurikulum merdeka terhadap pendidikan tetapi perbedaannya yakni terletak pada objeknya yang lebih terperinci sedangkan ini mencakup semua program profil pelajar pancasila.

**8. Hasil penelitian skripsi Fia Ayu Putri Agustin yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik.”<sup>30</sup>**

Hasil penelitian, penulis bertujuan mengetahui desain, implementasi serta evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah serta memakai jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Firsta Bagus Sugiharto dkk., “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR” 6.

<sup>30</sup> Fia Ayu Putri Agustin, “UIN SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MARET 2023,”.



Untuk persamaanya terletak pada saling membahas implementasi kurikulum merdeka, perbedaannya yakni dari segi pembahasan di skripsi tersebut lebih mendetail tentang kurikulum merdeka mandiri berubah sedangkan peneliti ini membahas kurikulum merdeka terhadap pendidikan karakter.

Kesimpulan dari atas bahwasanya memiliki persamaan dengan penelitian tersebut yakni melakukan penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka terhadap pendidikan karakter. Adapun perbedaan yakni tempat penelitian, dimana bertempat di SDN Burengan 2 serta subyek penelitiannya yang ditujukan kepada peserta didik. Penelitian ini mengutamakan bagaimana penerapan pendidikan karakter di kurikulum merdeka khususnya program profil pelajar pancasila. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pendidikan karakter usia dasar di SDN Burengan 2 Kota Kediri.